



Sinergi UMKM Dan Ekonomi Indonesia: Sebuah Kajian Komprehensif Sebuah Perspektif Dan Implikasi

Mochammad Zulvikri

mochammad.zulvikri.abs422@polban.ac.id

Program studi D4 Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Bandung

Alamat: Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
40559

Korespondensi Penulis : mochammad.zulvikri.abs422@polban.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in driving Indonesia's economic progress, as they contribute significantly to job creation and increasing Gross Domestic Product (GDP). However, MSMEs are facing various challenges that hinder their ability to contribute optimally. This article aims to analyze the impact of MSMEs on Indonesia's economic growth, with an emphasis on policy perspectives and implications. The research uses a descriptive qualitative and quantitative approach, with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Cooperatives and SMEs, and relevant academic literature. The results show that MSMEs contribute more than 60% to Indonesia's GDP and create more than 97% of the workforce. However, challenges such as access to capital and technology hinder the growth of MSMEs. Policy recommendations include improving access to capital, technology support, and entrepreneurship training. Further research is needed to better understand the impact of MSMEs and to develop effective innovation and technology strategies.

Keywords: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Economic Growth, Employment, Gross Domestic Product (GDP).*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam mendorong kemajuan ekonomi Indonesia, bentuk usaha ini memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemampuan mereka untuk berkontribusi secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan penekanan pada perspektif dan implikasi kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM, serta literatur akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia serta menciptakan lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, tantangan seperti akses terhadap modal dan teknologi menghambat pertumbuhan UMKM. Rekomendasi kebijakan mencakup peningkatan akses modal, dukungan teknologi, dan pelatihan kewirausahaan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk lebih memahami dampak UMKM serta untuk mengembangkan strategi inovasi dan teknologi yang efektif.

Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pertumbuhan Ekonomi, Lapangan Kerja, Produk Domestik Bruto (PDB).

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat suatu negara. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi Indonesia karena mereka memainkan peran besar dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjaga stabilitas ekonomi. Ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM telah menjadi

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 30, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Mochammad Zulvikri, mochammad.zulvikri.abs422@polban.ac.id

bagian penting dari pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dan mereka memberikan dampak signifikan bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Krisis ekonomi yang berkembang menjadi krisis multidimensi tahun 1997 menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan dalam menghadapi gejolak ekonomi dan menunjukkan adaptabilitas dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk membantu stabilitas ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah berlangsung cukup tinggi dalam jangka waktu yang lama. Namun, pada akhir tahun 1997, krisis nilai tukar berkembang menjadi krisis multi dimensi. Sejak beberapa dekade terakhir, UMKM telah menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. UMKM membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kemampuan mereka untuk menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan pendapatan secara lebih merata. Namun, peran penting ini dihadapkan pada sejumlah masalah. Ini termasuk keterbatasan modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai perspektif. Penelitian ini akan mengupas kontribusi UMKM terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Selain itu, artikel ini akan membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan UMKM di masa depan. Dengan memahami perspektif dan implikasi dari kontribusi UMKM, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memperkuat peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Artikel ini akan memberikan wawasan luas tentang bagaimana UMKM dapat terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan akan lebih memahami betapa pentingnya mendukung UMKM secara berkelanjutan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN TEORITIS

Definisi dan Kategori UMKM

Menurut Mahalizikri (2020), unit usaha pribadi yang dijalankan oleh individu atau kelompok dan beroperasi semua sektor ekonomi disebut UMKM. Dalam prinsipnya, cara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) berbeda tergantung kepada jumlah faktor, termasuk jumlah karyawan tetap, omset tahunan rata-rata, dan modal awal, yang mencakup harta tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan kriteria perbedaan di setiap negara. Memang sulit untuk memperbesar pentingnya atau peran UMKM di berbagai negara. Di berbagai negara di seluruh dunia, terdapat beragam definisi UMKM yang

disesuaikan dengan karakteristik masing-masing negara. Definisi-definisi ini pada dasarnya didasarkan pada aspek-aspek tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Khudaefah (2018). Menurut Nahu Daud et al. (2023), UMKM adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dan memenuhi standar tertentu. UMKM dapat didefinisikan berdasarkan beberapa kriteria seperti jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet yang didapatkan. Sedangkan di Indonesia, pengertian UMKM mengacu kepada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha mikro memiliki aset maksimal sebesar Rp 50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp 300 juta. Usaha kecil memiliki aset antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dengan omzet tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Usaha menengah memiliki aset antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dan omzet tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Pada intinya, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang tergolong dalam skala kecil atau terbatas, dengan modal awal yang minimal dan jumlah tenaga kerja yang terbatas, mereka terus berupaya mempertahankan kepuasan pelanggan.

Peran UMKM dalam perekonomian

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran vital bagi perekonomian Indonesia. Mereka memberikan kontribusi positif kepada perekonomian nasional dan lokal. Menurut Salim,A.(2018), Setelah krisis ekonomi, UMKM mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan UMKM memiliki tingkat ketahanan tinggi dalam menghadapi krisis ekonomi. Selain itu, telah terbukti bahwa UMKM dapat memainkan peran positif dalam perekonomian nasional melalui banyaknya karyawan yang terserap, UMKM berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, UMKM dipandang memiliki peran strategis dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Karena kontribusi dan peran penting UMKM dalam pembangunan ekonomi bangsa, pemerintah harus terus mendukung dan memperkuat sektor ini. Menurut data, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari PDB Indonesia, yang menjadikannya salah satu kontribusi utamanya. Ini menunjukkan bahwa industri ini merupakan salah satu komponen penting dalam struktur ekonomi negara. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah sumber utama penciptaan lapangan kerja. Menurut Simon Julianus Pardede et al. (2024), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB dan lebih dari 97% terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Mengingat kontribusi besar ini, penting untuk melakukan penelitian tentang dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Tejasari (2008), Pembangunan ekonomi sangat penting, terutama di dalam suatu negara, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat. Dengan menyerap banyak tenaga kerja, UMKM

meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil di mana pilihan pekerjaan mungkin terbatas.

UMKM juga membantu perekonomian lokal. Mereka beroperasi dalam komunitas mereka dan sering memanfaatkan sumber daya lokal, sehingga keuntungan dari bisnis mereka cenderung tetap berada di komunitas tersebut. Hal ini mengurangi perbedaan antara pedesaan dan perkotaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM membantu diversifikasi ekonomi yang lebih luas dengan mengembangkan bisnis di berbagai bidang seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, dan jasa. Selain itu, pentingnya UMKM dalam mengurangi kemiskinan harus diakui. UMKM membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menyediakan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Keberadaan UMKM yang tersebar luas juga membantu pemerataan pendapatan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) biasanya menyediakan kebutuhan masyarakat setempat dengan harga terjangkau, yang juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori, pertumbuhan ekonomi terdiri dari berbagai teori yang terus berkembang. Menurut Untoro (2010), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan lebih banyak produksi barang dan jasa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dalam jangka panjang. Sementara itu, menurut dalam Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi untuk warganya dalam jangka panjang. Tokoh utama dalam teori ini banyak diinisiasi oleh Adam Smith. Menurut Sukirno, (2006) kemudian Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi. Para ahli membagi teori ini menjadi empat kategori: klasik, neoklasik, historis, dan modern. Berikut adalah beberapa definisi dan penjelasan teori pertumbuhan ekonomi oleh para ahli tersebut:

1. Teori ekonomi klasik, yang menekankan betapa pentingnya faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan tanah untuk pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menyatakan bahwa akumulasi modal dan peningkatan produktivitas melalui pembagian kerja meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Konsep keuntungan komparatif dan pentingnya perdagangan internasional untuk mendorong pertumbuhan ditambahkan oleh David Ricardo. Sebaliknya, Thomas Malthus fokus pada dampak pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian dan berargumen bahwa tekanan pada sumber daya

alam dapat menghambat pertumbuhan ekonomi akibat pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat.

2. Teori pertumbuhan neo-klasik. Teori ini mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teori ini juga menjelaskan bahwa teknologi dianggap sebagai faktor eksogen yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas. Robert Solow menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kemajuan teknologi karena akumulasi modal mengalami diminishing returns.
3. Teori pertumbuhan endogen, yang dikemukakan oleh Paul Romer dan Robert Lucas menyoroti pentingnya melakukan investasi dalam sumber daya manusia, inovasi, dan pengetahuan adalah komponen yang ada dalam sistem ekonomi itu sendiri, dan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui efek limpahan. Di sisi lain, Robert Lucas menekankan peran modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi.
4. Konsep inovasi dan dinamika yang diusulkan oleh Joseph Schumpeter sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Schumpeter menekankan peran pengusaha dalam menciptakan inovasi dan membawa perubahan struktural dalam perekonomian, mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dicapai melalui proses "penghancuran kreatif", di mana inovasi baru menggantikan produk dan teknologi lama.
5. Teori pertumbuhan baru menggabungkan bagian dari teori endogen dan perluasannya dengan memasukkan faktor sosial, kebijakan pemerintah, dan kelembagaan. Teori ini berpendapat bahwa kebijakan pemerintah yang efektif, kelembagaan yang kuat, dan lingkungan yang ramah investasi dan inovasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut para pendukung teori ini, seperti Paul Romer dan Robert Barro, kebijakan intervensi yang tepat dapat mengatasi kegagalan pasar dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengadopsi pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk menggali perspektif yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta para pengambil kebijakan terkait. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor subjektif yang memengaruhi UMKM dan kebijakan yang dapat memengaruhi perkembangan mereka. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data statistik yang terkait dengan kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Pendekatan ini memungkinkan untuk melakukan evaluasi lebih sistematis terhadap dampak

nyata dari UMKM dalam konteks ekonomi nasional. Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini berasal dari berbagai sumber sekunder yang dapat diandalkan. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM merupakan dua sumber utama yang menyediakan data-data penting mengenai kinerja dan kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, referensi dari literatur akademik yang relevan juga menjadi sumber yang berharga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu-isu terkait UMKM. Dengan memanfaatkan data sekunder ini, artikel ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai aspek yang terkait dengan UMKM, dari faktor internal hingga dampak eksternalnya dalam perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	1,52%

Sumber: kadin.id (2024)

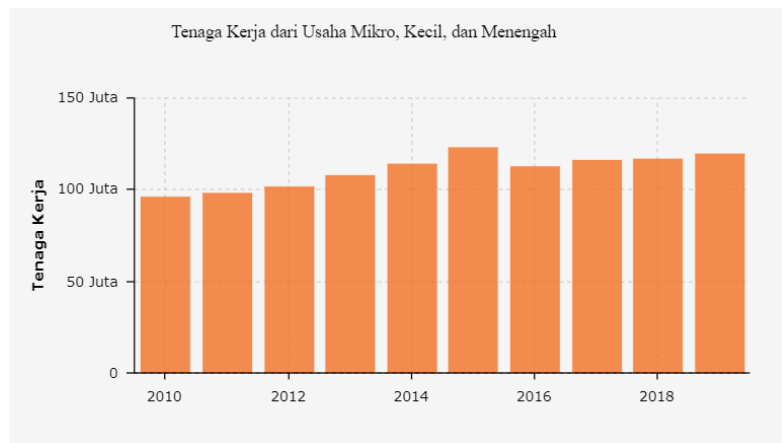
Tabel 1 Data UMKM dari Tahun 2018-2023

UMKM berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki peran sentral dalam pembentukan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat secara umum, selain menjadi kontributor signifikan terhadap PDB negara. Menurut data statistik, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia telah melampaui 60%.

Dengan hampir 99% dari semua unit usaha, UMKM memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2023, akan ada sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM, memberikan kontribusi 61% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, atau Rp9.580 triliun. Selain itu, sekitar 117 juta orang bekerja di UMKM, yang merupakan sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran industri ini dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain itu, UMKM berperan sebagai penggerak utama dalam ekspor produk lokal yang unik dan bernilai tambah tinggi. Melalui ekspor ini, UMKM membantu memperluas pangsa pasar produk Indonesia di pasar internasional, meningkatkan daya saing perekonomian negara di pasar global. Dengan

demikian, UMKM bukan hanya pelaku ekonomi lokal tetapi juga menjadi kekuatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dampak Sosial UMKM



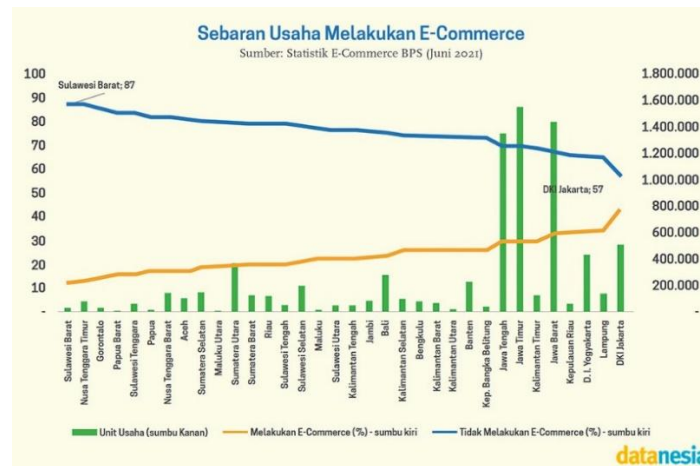
Sumber : databoks.katadata.co.id(2024)

Gambar 1 Pertumbuhan Tenaga kerja yang terserap UMKM

Grafik yang menunjukkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2018 mengilustrasikan peran signifikan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja. Dari grafik ini, terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mengalami peningkatan stabil meskipun ada beberapa fluktuasi kecil. Pada tahun 2010, sekitar 100 juta tenaga kerja diserap oleh UMKM, dan angka ini terus meningkat hingga mendekati 110 juta pada tahun 2018. UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia karena beberapa alasan, termasuk jumlah dan skala usaha yang besar, fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi, distribusi yang merata di seluruh wilayah Indonesia, dan kontribusi signifikan terhadap inovasi dan kewirausahaan.

Dampak sosial ekonomi UMKM sangat besar. Melalui penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor, UMKM tidak hanya mengurangi tingkat kemiskinan, tetapi juga mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Selain itu, UMKM seringkali berkontribusi pada pembangunan komunitas lokal melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti pelatihan kerja, pendidikan, dan bantuan sosial lainnya. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Hambatan dan Tantangan yang dihadapi UMKM



Sumber : Statistik E-Commerce BPS (Juni 2021)

Gambar 2 Sebaran UMKM Melakukan E-Commerce

Grafik yang menunjukkan sebaran usaha yang melakukan e-commerce di berbagai provinsi Indonesia memberikan wawasan penting tentang peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mengadopsi teknologi. Data tersebut mengungkap bahwa provinsi seperti Sulawesi Barat, dengan 87% usahanya menggunakan e-commerce, menunjukkan bahwa UMKM di wilayah ini lebih cepat mengadopsi teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Sebaliknya, di provinsi dengan jumlah unit usaha besar seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur, persentase UMKM yang menggunakan e-commerce lebih rendah, mungkin karena infrastruktur digital yang belum merata, kurangnya pemahaman tentang manfaat e-commerce, atau kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Pelatihan dan edukasi mengenai e-commerce, serta dukungan infrastruktur yang memadai, sangat penting untuk meningkatkan adopsi teknologi ini. UMKM yang mengadopsi e-commerce berpotensi besar berkontribusi terhadap ekonomi digital Indonesia dengan menjangkau pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, e-commerce memungkinkan UMKM untuk beroperasi lebih efisien, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan daya saing. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet yang stabil, kurangnya keterampilan digital, dan biaya awal yang tinggi untuk beralih ke platform e-commerce masih menjadi penghalang. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif pemerintah dan swasta untuk meningkatkan literasi digital dan menyediakan akses teknologi yang lebih baik. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan dalam adopsi teknologi antar provinsi, potensi pertumbuhan ekonomi digital melalui UMKM sangat besar, dan dukungan yang lebih kuat dapat membantu mengatasi tantangan yang ada serta memaksimalkan peran UMKM dalam ekonomi digital Indonesia. Menurut Junus Sinuraya (2020), UMKM biasanya menghadapi

masalah baik secara finansial maupun non finansial, termasuk masalah dengan pelaksanaan undang-undang dan regulasi terkait, seperti perpajakan yang belum optimal. Selain itu, tidak ada hubungan antara UMKM atau industri yang lebih besar dan fasilitas yang disediakan pemerintah. Oleh karena itu, peran yang dimainkan oleh pemerintah dan pihak terkait sangat penting dalam pembangunan UMKM. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan produksi, mengembangkan produk baru, atau bahkan memperluas jangkauan pasar.

Selain itu, kendala yang signifikan bagi UMKM adalah keterbatasan teknologi dan inovasi. Data menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam operasional mereka, seperti manajemen bisnis, pemasaran, atau proses produksi. Ini dapat mengurangi produktivitas dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Dari 8,2 juta unit usaha yang disurvei, hanya 29 % yang telah mengintegrasikan usahanya ke dalam platform e-commerce, menurut data Statistik E-commerce BPS per Juni 2021. Meskipun pemerintah menargetkan minimal 20 juta UMKM masuk ke pasar atau platform digital pada tahun 2022, angka ini masih jauh dari harapan. Sebagian besar bisnis besar yang menggunakan e-commerce berlokasi di Jawa, dengan Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah memiliki jumlah persentase terbesar. Meski memiliki jumlah unit usaha yang lebih sedikit dari Jawa, DKI Jakarta memiliki jumlah unit usaha e-commerce tertinggi, mencapai 42,6%. Data menunjukkan bahwa perizinan yang rumit dan birokrasi yang berbelit-belit seringkali menghalangi UMKM untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Regulasi yang tidak jelas atau tidak konsisten juga dapat menimbulkan polusi dan menghambat investasi di sektor UMKM. Dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan ini, perlu langkah konkret dari pemerintah serta *stakeholder* untuk mendukung UMKM. Ini termasuk penyediaan akses yang lebih mudah terhadap modal melalui program-program pinjaman yang terjangkau dan terjangkau, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi, serta reformasi regulasi untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif dan ramah UMKM. Dengan demikian, UMKM bisa terus maju dan memberikan kontribusi yang semakin baik bagi pertumbuhan ekonomi.

Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Hasil kajian menunjukkan bahwa sektor UMKM memerlukan perhatian lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait. Langkah-langkah kebijakan yang mendukung sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan kelangsungan UMKM di masa depan. Salah satu langkah yang penting adalah memastikan UMKM memiliki akses yang mudah terhadap modal melalui program pinjaman yang terjangkau dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, serta

memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya keuangan. Selain itu, UMKM memerlukan bantuan teknis untuk menangani berbagai masalah, seperti penerapan teknologi baru dan inovasi. Pelatihan, konsultasi bisnis, dan akses ke sumber daya pengetahuan dapat membantu UMKM meningkatkan kemampuan dan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif.

Selain itu, masyarakat harus lebih memahami pentingnya mendukung UMKM. Langkah-langkah ini termasuk mendorong konsumen untuk mengutamakan produk lokal dan membantu UMKM memperluas pasar mereka di tingkat lokal dan internasional. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara keseluruhan, UMKM bisa terus melaju dan memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh. Hal ini bukan hanya tentang mendukung sektor usaha kecil, tetapi juga tentang membangun fondasi ekonomi yang kokoh dan inklusif untuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera bagi semua orang.

KESIMPULAN

Melalui penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan PDB, usaha mikro, kecil, UMKM memainkan peran vital dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, UMKM juga menghadapi sejumlah masalah yang membatasi kontribusi ideal mereka. Diperlukan kebijakan yang lebih kuat dan menyeluruh untuk mengatasi masalah ini. Menolak akses yang lebih mudah terhadap modal merupakan langkah penting untuk memungkinkan UMKM berkembang tanpa terhambat oleh masalah keuangan. Selain itu, diperlukan dukungan teknologi, yang mencakup akses dan pelatihan untuk mengadopsi teknologi yang sesuai dan meningkatkan efektivitas operasional. Selanjutnya, pembinaan kewirausahaan yang berkelanjutan menjadi aspek penting dalam memperkuat UMKM. Dengan adanya program-program pembinaan yang efektif, UMKM dapat meningkatkan keterampilan manajerial dan strategis mereka, sehingga mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih baik.

Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam dampak UMKM terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial. Data yang didapatkan dari penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang lebih tepat dan efektif yang mendukung UMKM. Studi yang lebih fokus pada strategi inovasi dan kemajuan teknologi juga diperlukan, karena bisa membantu UMKM meningkatkan kemampuan bersaing mereka di pasar yang semakin kompleks dan beraneka ragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh, termasuk kebijakan yang mendukung, penelitian yang cermat, dan pembinaan

kewirausahaan yang berkesinambungan, untuk memastikan bahwa UMKM dapat terus tumbuh dan berkontribusi penuh bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Datanesia. (2022). *Hambatan UMKM Masuk Ke dunia digital*. Retrieved from <https://datanesia.id/hambatan-umkm-masuk-ke-dunia-digital/>
- Daud, N., Si, S. E. M., Irfan Zamzam, S. E., Sirat, A. H., SE, M., Ahmad, A. C., ... & Si, M. (2023). *Pengembangan Koperasi dan UMKM Generasi 4.0 Maju, Modern, dan Mampu Bersaing di Pasar Domestik dan Global*. Deepublish.
- Jayani, D. H. (2021). *Tenaga Kerja dari UMKM Naik 2,21% pada 2019*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/26/tenagakerja-dari-umkm-naik-221-pada-2019>
- Khudaefah, I. (2018). *Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam*. 16–27. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1645>
- Mahalizikri, I. F. (2019). *Membangun dan mengembangkan serta meningkatkan UMKM di Desa Tenggayun*. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 8(2), 185-194.
- Pardede, S. J., & Suwito, S. (2024). *Strategi Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Guna Kemandirian Ekonomi Bangsa Indonesia*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 11(4), 1526-1538.
- Salim, A. (2018). *Peranan UMKM Dalam Perekonomian Nasional*. Ekonomika Syariah: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah , 3 (2), 23-32. <https://doi.org/10.36908/esha.v3i2.230>.
- Sinuraya, J. (2020). *Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur*. Pros. Semin. Akad. Tah. Ilmu Ekon. dan Stud. Pembang, 160.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UMKM Indonesia. (2024). Retrieved from <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (2008).
- Untoro, Joko. (2010). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kawah Media.